

BAB III

HASIL REVIEW

Penelitian dilakukan dengan menganalisis 5 artikel dimana 4 artikel berbahasa Indonesia dan 1 artikel berbahasa Inggris. Metode penelitian dalam penelitian ini didapatkan 3 artikel dengan jenis penelitian kuantitatif dan 2 artikel kualitatif. Desain 5 artikel penelitian didapatkan artikel 1,2,3 dengan desain korelasional dan pendekatan *cross sectional*, artikel 4 menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan artikel 5 merupakan studi kohort. Populasi pada penelitian ini didapatkan artikel 1 populasi seluruh orang tua anak disabilitas intelektual sedang dimana anak tersebut sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Prof. sebanyak 59 orang tua, sampel sebanyak 53 sampel orang tua anak retardasi mental dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Artikel 2 didapatkan populasi orang tua anak disabilitas intelektual di SLB BC Kepanjen pada bulan November 2019 berjumlah 74 responden dengan teknik sampling *purposive sampling*. Artikel 3 didapatkan populasi ibu yang mempunyai anak disabilitas intelektual di SLB Kabupaten Madiun, sampel sebanyak 96 responden dengan teknik sampling *consecutive sampling*. Artikel 4 didapatkan populasi orang tua terhadap toilet training pada anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu 2019, sampel sebanyak 3 partisipan dengan teknik sampling *snowball*. Artikel 5 didapatkan Populasi : database anak-anak dengan *down syndrome* yang terlihat diinstitusi rawat inap atau rawat jalan dari tahun 2000 hingga 2012, sampel sebanyak 77 pasien terdiri dari kelompok *down syndrome*

dan 78 pasien tanpa *down syndrome* menjadi kelompok kontrol dengan teknik *sampling purposive sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada artikel 1 dan ke 4 menggunakan wawancara sedangkan artikel 2,3,5 menggunakan kuesioner. Analisa data artikel 1 dan keempat menggunakan analisis kualitatif yaitu analisis data yang dimulai dari mendengarkan rekaman hasil wawancara sampai membuat kesimpulan atas data kualitatif yang diperoleh. Artikel 2 menggunakan uji korelasi Spearman Rank, artikel 3 univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan uji chi-square dan multivariat Regresi Logistik, artikel 4 menggunakan Uji eksak Fisher, Uji-t Student, dan analisis chi-square

Hasil penelitian didapatkan dari kelima artikel peran orang tua penting dalam kemandirian toilet training anak dengan disabilitas intelektual, dalam artikel yang dipilih dengan kemandirian toilet training anak dengan disabilitas intelektual berhubungan dengan pengetahuan, sikap, pola asuh, pola pembiasaan dan pelatihan yang dilakukan orang tua. Hasil artikel 1 ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kemandirian anak disabilitas intelektual sedang dengan p-value 0,021. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kemandirian anak disabilitas intelektual sedang dengan p-value 0,004. Artikel 2 Ada hubungan pola asuh dengan kemandirian activity daily living pada anak disabilitas intelektual di sekolah dengan p value $0,035 < 0,05$ dan nilai dengan korelasi 0.415 yang berarti sedang. Artikel 3 pengetahuan dan pola asuh sama-sama memiliki hubungan dengan pola pembiasaan toilet training, dalam hal ini pola asuh merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Artikel 4

pelaksanaan toilet training oleh orang tua pada anak *down syndrome* menggunakan teknik lisan dan teknik modelling. Sikap konsisten dalam mengajarkan toilet training dan pola asuh demokratis juga berperan dalam keberhasilan toilet training anak *down syndrome*. Artikel 5 sebanyak 77 pasien terdiri dari kelompok *down syndrome* dan 78 pasien tanpa *down syndrome* menjadi kelompok kontrol. Rata-rata usia penyelesaian toilet training yang dilaporkan adalah 5,5 tahun pada anak dengan *down syndrome* dan 2,2 tahun di kontrol. Anak-anak berusia 5 tahun atau lebih dengan 79% *down syndrome* dilatih menggunakan toilet, dibandingkan dengan 100% mereka yang tidak memiliki *down syndrome*. Inkontinensia dilaporkan pada 46% anak yang sebelumnya terlatih dengan toilet dengan *down syndrome* dan 24,5% kontrol. Adapun hasil ekstraksi data dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Ekstraksi Data

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Desain	Metode	Hasil
1	Anisa, A., & Muliastuti, Y. (2018)	The Correlation Of Knowledge And Parent's Attitude To The Independency Of Mild Mental Retardation Childrend At Elementary School Of Special Needs Childeren (SDLB) Of Prof. Dr. Sri. Soedewi-Masjchun Sofwan, Sh, Jambi 2017.	Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Kemandirian Anak Retardasi Mental di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Prof. Dr. Sri Soedewi MS. SH Kota Jambi Tahun 2017.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional	Populasi : seluruh orang tua anak retardasi mental sedang dimana anak tersebut sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Prof. sebanyak 59 orang tua Sampel : sebanyak 53 sampel orang tua anak retardasi mental Tekhnik pengambilan sampel : total sampling Instrumen : wawancara Analisa Data : Analisis kualitatif	Hasil : Sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kemandirian anak retardasi mental sedang yaitu sebanyak 75,5%. Sebagian besar orang tua memiliki sikap yang baik tentang kemandirian anak retardasi mental sedang yaitu sebanyak 52,8%. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kemandirian anak retardasi mental sedang dengan p-value 0,021. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kemandirian anak retardasi mental sedang dengan p-value 0,004.
2	Larasati, R., Muhammad, Z., & Kumalasari, G	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Activity aily	Mencari hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian	Penelitian ini menggunakan desain yang berupa rancangan	Populasi : orang tua anak retardasi mental di SLB BC Kepanjen pada bulan November 2019 berjumlah 74 responden. Teknik sampling : purposive	Hasil : Ada hubungan pola asuh dengan Kemandirian activity daily living pada anak retardasi mental di sekolah dengan p value 0,035<0.05 dan nilai

	(2020)	Living (ADL) pada Anak Retardasi Mental di Sekolah SLB BC Kepanjen	activity daily living (ADL) pada anak retardasi mental di SLB BC Kepanjen.	penelitian yaitu Non-Eksperimen korelasional (hubungan/asosiasi) dengan pendekatan cross sectional.	sampling Sampel : sebanyak 59 responden Instrumen : kuesioner Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) dengan jumlah 32 item pertanyaan dan lembar observasi Indeks Katz untuk mengukur kemandirian activity daily living (ADL) anak retardasi mental yang telah di modified menjadi kuesioner dengan 12 item pertanyaan. Analisa Data : uji Spearman Rank	dengan korelasi 0.415 yang berarti sedang.
3	Suryani, L., Suryantoro, P., & Fitriani, H. (2016)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pola Pembiasaan toilet Training Pada Anak Disabilitas Intelektual Di Sekolah Luar Biasa	Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pola pembiasaan toilet training pada anak disabilitas intelektual,	Jenis penelitian adalah kuantitatif noneksperimen, desain penelitian analitik korelasi, dan pendekatan cross sectional.	Populasi : ibu yang mempunyai anak disabilitas intelektual di SLB Kabupaten Madiun. Sampel : sebanyak 96 responden Teknik sampling : consecutive sampling. Instrumen : Kuesioner Analisis data : univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan uji chi-square dan multivariat Regresi Logistik.	Hasil : Pengetahuan dan pola asuh sama-sama memiliki hubungan dengan pola pembiasaan toilet training, dalam hal ini pola asuh merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan.
4	Dewi, N. N. K.,	Pengalaman Orang Tua	Mengetahui pengalaman	Penelitian ini menggunakan	Populasi : orang tua terhadap toilet training pada anak down	Hasil : Pelaksanaan toilet training oleh orang tua pada

	Kameliawati, F., Surmiasih, S., & Putri, R. H. (2019)	Terhadap Toilet Training Pada Anak Down Syndrome Di Slb Negeri Pringsewu Lampung Tahun 2019.	orang tua terhadap toilet training pada anak down syndrome di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu 2019.	metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	syndrome di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu 2019. Teknik Sampling : snowball Sampel : 3 partisipan Instrumen : wawancara Analisa Data : Analisis data yang dimulai dari mendengarkan rekaman hasil wawancara sampai membuat kesimpulan atas data kualitatif yang diperoleh.	anak down syndrome menggunakan teknik lisan dan teknik modelling. Sikap konsisten dalam mengajarkan toilet training dan pola asuh demokratis juga berperan dalam keberhasilan toilet training anak down syndrome.
5	Powers, M. K., Brown, E. T., Hogan, R. M., Martin, A. D., Ortenberg, J., & Roth, C. C. (2015)	Trends in Toilet Training and Voiding Habits among Children with Down Syndrome.	Mengeksplorasi toilet training anak sindrom down	Sebuah studi kohort.	Populasi : database anak-anak dengan Down Sindrom yang terlihat diinstitusi rawat inap atau rawat jalan dari tahun 2000 hingga 2012. Teknik Sampling : <i>purposive sampling</i> Sampel : Sebanyak 77 pasien terdiri dari kelompok sindrom Down dan 78 pasien tanpa sindrom Down menjadi kelompok kontrol. Instrumen : kuesioner Analisa Data : Uji eksak Fisher, Uji-t Student, dan analisis chi-square	Hasil: Sebanyak 77 pasien terdiri dari kelompok sindrom Down dan 78 pasien tanpa sindrom Down menjadi kelompok kontrol. Rata-rata usia penyelesaian toilet training yang dilaporkan adalah 5,5 tahun pada anak dengan Sindrom Down dan 2,2 tahun di kontrol. Anak-anak berusia 5 tahun atau lebih dengan 79% Sindrom Down dilatih menggunakan toilet, dibandingkan dengan 100% mereka yang tidak memiliki Down sindroma. Inkontinens ia dilaporkan pada 46% anak yang sebelumnya terlatih dengan toilet dengan sindrom Down dan 24,5% kontrol.

